

Google meet dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS-3 SMAN 1 Tawangsari

Miftahul Hilmi Hasanah¹, Andhika Ayu Wulandari^{2*}, Nur Rusidah³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jalan S. Humardani No.1
Kampus Jombor, Sukoharjo, 57521, Indonesia.

³SMAN 1 Tawangsari, Jalan Patimura No.105 Lorog, Tawangsari, Sukoharjo, 57561.

e-mail: ^{2*}dhikamath.univet@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 11-12-2020; Direvisi: 12-02-2021; Diterima: 26-02-2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan metode daring menggunakan *google meet* pada peserta didik kelas XII IPS 3 SMAN 1 Tawangsari, yang berjumlah 33 siswa. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan pada masing-masing siklus. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner pelaksanaan kelas daring yang diberikan kepada siswa melalui *google form*. Berdasarkan pengamatan data setelah dilaksanakannya pembelajaran daring melalui *google meet* ini pada siklus I diperoleh skor rata-rata 88,58 yang termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 88,76 yang termasuk kategori tinggi. Jadi hasil pengamatan respon siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,18. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan *google meet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada 75% siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan rata-rata skor motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 88,76 atau dalam kategori tinggi. Karena kriteria sudah tercapai maka pada siklus II penelitian dihentikan.

Kata Kunci: *Google Meet; Pembelajaran Daring; Motivasi Belajar*

Abstract: *This study aims to improve students' learning motivation in mathematics learning using the online method using google meet on the students of class XII IPS 3 SMAN 1 Tawangsari, totaling 33 students. The research method is classroom action research. The research was carried out in two cycles consisting of four stages in each cycle. The research instrument is a questionnaire for the implementation of online classes that are given to students via google form. Based on data observations after implementing online learning through google meet, in the first cycle, an average score of 88.58 was obtained, which is in the high category. Whereas in the second cycle, it was obtained an average score of 88.76 which was in the high category. So the results of observing student responses in cycle I and cycle II show that student learning motivation has increased by 0.18. So it is concluded that the application of mathematics learning using google meet can increase student motivation. This conclusion is based on 75% of students already have high learning motivation, and the average score of student learning motivation has increased by 88.76 or in the high category. Because the criteria had been met, the research was stopped in cycle II.*

Keywords: *Google Meet; Online Learning; Learning Motivation*

Kutipan: Hasanah, Miftahul Hilmi, Wulandari, Andhika Ayu & Rusidah, Nur. (2020). Google meet dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS-3 SMAN 1 Tawang Sari. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 7(1), (1-9). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.2021>



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan dan memajukan suatu bangsa serta untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan itu tidak lepas dari dua peran yaitu peran guru dan siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik maka kedua peran ini harus saling melengkapi satu sama lain.

Guru sebagai pendidik harus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Sedangkan siswa sebagai peserta didik harus menerima dan mampu memahami serta berusaha untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah itu tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi semua aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pembelajaran.

Kondisi pandemi saat ini mengakibatkan dilakukannya tindakan pencegahan dengan meliburkan sekolah-sekolah. Hal ini juga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Guru-guru yang biasanya mengajar di dalam kelas menjadi kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baru yaitu secara daring.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, *quizizz*, ruang guru dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Menurut Sofyana & Rozaq dalam (Umairah, 2020) pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Kita sebagai guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik maka perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan cara materi diberikan kepada siswa dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian karena ingin mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media online pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi siswa.

Pada prakteknya, praktik pelaksanaan pembelajaran daring tidak senantiasa berjalan dengan lancar. Banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, baik dari guru, orang tua, dan peserta didik (Sari, 2021). Permasalahan tersebut diantaranya peserta didik yang tidak memiliki gawai, atau memiliki namun harus berbagi dengan anggota keluarga lain, keterbatasan akses jaringan, guru kesulitan dalam melakukan evaluasi, maupun kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah (Firdaus, 2020; Hutauruk & Sidabutar, 2020).

Problematika yang terjadi saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat Auliya dalam (Umairah, 2020) matematika masih sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena matematika memiliki karakter yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan sehingga sulit dipahami. Kesulitan-kesulitan yang ada dalam pelajaran matematika ini menuntut kreativitas guru matematika

untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Penggunaan media online merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aurora & Effendi, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan *E-Learning* dengan motivasi belajar siswa yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.625. Nilai ini berarti memiliki hubungan yang tinggi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan google meet. Menurut Ikhwan dalam (Wijayanto et al., 2020) *Google meet* adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Software ini gratis, dan dapat melakukan video konferensi dengan 100 anggota serta tampilan video berkualitas di atas rata-rata. *Google meet* ini digunakan sebagai solusi pembelajaran langsung untuk tatap muka dengan mahasiswa atau dalam bentuk video konferensi. Selain itu *Google meet* memiliki interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (user friendly) yang dapat diikuti semua pesertanya (Sawitri, 2020).

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku (Nurhayati, 2020). Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam ilmu matematika adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apalah artinya jika siswa pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi untuk belajar. Apabila siswa dapat termotivasi maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan mencurahkan baik tenaga maupun pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hamalik dalam (Sahara, RW dan Kristiana, 2015) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Kegiatan belajar yang baik dapat terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri seseorang yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mereka capai, atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga seseorang tersebut melakukan perbuatan belajar. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku yang tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014) menyatakan bahwa, indikator motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan; (4) adanya penghargaan bagi dalam proses belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga hal itu dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik.

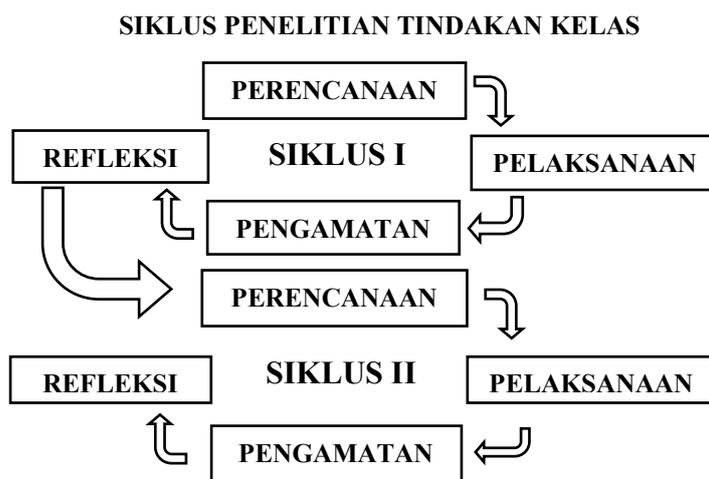
Sedangkan menurut pendapat Sardiman dalam (Manuhutu, 2015) indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan; (2) ulet dalam menghadapi segala kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa yang dihadapi; (4) lebih senang untuk bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang diberikan; (6) dapat mempertahankan pendapatnya (teguh pendirian). Apabila seseorang memiliki ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sementara itu, dalam modus pembelajaran daring yang saat ini harus dilaksanakan, agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka dikelas, maka perlu dilaksanakan sesi tatap maya (*virtual synchronous*). Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan bagaimana sesi tatap maya dalam pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan aplikasi *google meet* sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode

Metode penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tahap prasiklus dan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); (4) refleksi (*reflecting*). Berikut gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 3 SMAN 1 Tawang Sari dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 siswa. Penelitian dilakukan secara *online* sejak tanggal 22 September sampai dengan 10 November 2020. *Sampling* dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Wulandari & Astutiningtyas (2020:57) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan memilih kelas ini, karena guru mata pelajaran belum mengetahui aplikasi yang tepat dan menarik minat peserta didik untuk sistem daring dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan adalah angket dengan cara membagikan kuesioner online melalui *google form* untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi siswa terhadap sistem pembelajaran matematika secara daring atau *online* menggunakan *google meet* yang dilakukan saat pandemi *covid-19*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi apa yang digunakan dan apa kendala yang dialami dalam penggunaan metode daring selama larangan ke sekolah diterapkan karena pandemi *covid-19*. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa pada seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	No soal	
	Positif	Negatif
1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 2, 10, 15, 19, 22, 24	16, 17, 23, 25, 26
2. Adanya perasaan senang terhadap guru dan pelajaran	3, 4	-

3. Tekun dalam menghadapi tugas	5	-
4. Lebih senang bekerja mandiri	8, 6	9
5. Tidak mudah melepas apa yang diyakini	-	11
6. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7, 12, 14	13
7. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	-	18
8. Adanya penghargaan atau pujian belajar	20	-
9. Adanya rasa cepat bosan terhadap pelajaran yang rutin	-	21
10. Adanya dorongan informasi dari orang tua	29	-
11. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	27, 30	28
Jumlah	19	11

Dalam penelitian ini angket motivasi belajar terdiri dari 30 item pernyataan. Item pernyataan pada angket tersebut dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan motivasi, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan motivasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari agar siswa tidak asal-asalan dalam memilih jawaban.

Pedoman penskoran setiap butir pertanyaan angket didasarkan pada skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban. Menurut Oemar Hamalik dalam Hasanah et al., (2014:8) menyatakan skala *Likert* adalah suatu instrumen pengukuran yang terdiri dari daftar pernyataan, dan memilih suatu respon dari tingkat sangat setuju sampai tingkat sangat tidak setuju. Skala ini digunakan untuk mengetahui pendapat umum para siswa tentang suatu sistem instruksional, atau menggunakan pernyataan itu untuk maksud-maksud perbandingan, misalnya antara tes awal dan tes akhir siswa.

Menurut Sukardi dalam Hasanah et al., (2014:8) mengatakan butir-butir angket yang telah disusun kemudian ditetapkan tanda positif dan negatif. Setiap jawaban diberi skor seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Butir Angket dengan Skala Likert

Pilihan	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Menurut Novitri (2018) dalam Santoso et al., (2020:14) penilaian angket motivasi belajar siswa ditulis dengan interpretasi penilaian seperti tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori Skor Angket Motivasi Belajar
1	$102 < X \leq 120$	Sangat tinggi
2	$84 < X \leq 102$	Tinggi
3	$66 < X \leq 84$	Sedang
4	$48 < X \leq 66$	Rendah
5	$30 < X \leq 48$	Sangat rendah

Tabel 3 tersebut dibuat berdasarkan selisih skor tertinggi (120) dan terendah (30) dibagi jumlah kategori (5) yang menghasilkan interval untuk masing-masing kategori adalah 18.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu penelitian, maka ada acuan yang digunakan untuk dapat membantu menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah kriteria relatif, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil angket

sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila paling tidak 75% siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan paling tidak rata-rata skor motivasi belajar siswa dari hasil angket adalah 85 atau dalam kategori tinggi. Jika kriteria tersebut sudah tercapai berarti penghentian pada siklus penelitian, dan penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tahap prasiklus. Beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan pra siklus ini antara lain melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran matematika kelas XII IPS-3 tentang motivasi belajar siswa dan metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika selama ini dan konsultasi mengenai materi yang akan menjadi pembelajaran bagi siswa selama pengambilan data. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan di kelas kepada dosen dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dikenai tindakan yaitu pembelajaran dengan *google meet*. Maka untuk mengetahui data awal tentang motivasi belajar siswa, peneliti memberikan angket kepada siswa.

Pada tahap prasiklus ini siswa masih belajar dengan pembelajaran *asinkron* yaitu dengan menggunakan *google classroom*. Dari tahap prasiklus diperoleh hasil skor rata-rata motivasi belajar siswa 83,85 yang berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I adalah (1) tahap perencanaan (*planning*) yaitu menyiapkan kuesioner *online*, materi pembelajaran untuk kelas online di *google meet*, absen di *google form*; (2) tahap pelaksanaan (*acting*) yaitu melakukan pembelajaran dengan *google meet* menerangkan materi yang ditampilkan melalui power point dan berdiskusi; (3) tahap pengamatan (*observing*) mengamati hasil form kuesioner yang telah diberikan kepada siswa melalui *google form*; (4) refleksi (*reflecting*).

Hasil pada siklus I diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa 88,58 dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa antara tahap prasiklus dengan siklus I.

Setelah hasil dari siklus I diketahui maka perlu dilakukan refleksi untuk mengoreksi kelemahan dan kendala yang terjadi pada siklus I kemudian mencari solusi yang nanti akan diterapkan pada siklus II dengan harapan hasilnya mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan siklus II, guru melakukan langkah-langkah yang sama dengan langkah-langkah pada siklus I namun ada perbaikan pelaksanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil pada siklus II diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa 88,76 dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa antara siklus I dengan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dengan tahap prasiklus dan dua siklus pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *google meet* terdapat peningkatan motivasi belajar siswa seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 83,85 yang berada pada kategori sedang. Kemudian pada siklus I diperoleh skor rata-rata 88,58 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 88,76 yang berada pada kategori tinggi. Pada tahap prasiklus terdapat 18 siswa (54,55%) yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang, sebanyak 14 siswa (42,42%) yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang, dan 1 siswa (3,03%) yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Kemudian pada siklus I terdapat 2 siswa (6,1%) yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi, sebanyak 23 siswa (69,7%) memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan sebanyak 8 siswa (24,2%) memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Sedangkan pada siklus II sebagian terdapat 4 siswa (12,1%) yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi, sebanyak 21 siswa (63,7%) memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan sebanyak 8 siswa (24,2%) memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Jadi dari hasil observasi pada siklus I dan II mengalami peningkatan motivasi belajar dan termasuk dalam katagori tinggi.

Berikut tabel skor rata-rata motivasi belajar siswa setiap indikator:

Tabel 4. Skor Rata-rata Setiap Indikator

Indikator	Prosentase (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	69,13	73,42	73,36
2. Adanya perasaan senang terhadap guru dan pelajaran	71,21	76,89	76,14
3. Tekun menghadapi tugas	81,06	85,61	84,09
4. Lebih senang bekerja mandiri	69,19	72,22	72,22
5. Tidak mudah melepas apa yang diyakini	65,91	71,12	72,73
6. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	71,40	75,95	76,33
7. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	62,12	71,97	72,73
8. Adanya penghargaan atau pujian belajar	75,76	78,03	78,03
9. Adanya rasa cepat bosan terhadap pelajaran yang rutin	61,36	71,97	63,64
10. Adanya dorongan informasi dari orang tua	67,42	71,21	70,45
11. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	72,47	73,23	74,24

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil rata-rata skor setiap indikator. Dapat kita lihat bahwa peningkatan terbesar terletak pada indikator no 5, 6, 7, dan 11. Pada indikator tidak mudah melepas apa yang diyakini mengalami peningkatan sebesar 5,21 pada siklus I dan 1,61 pada siklus 2. Pada indikator adanya hasrat keinginan berhasil mengalami peningkatan sebesar 4,55 pada siklus I dan 0,38 pada siklus II. Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 9,85

pada siklus I dan 0,76 pada siklus II. Pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mengalami peningkatan sebesar 0,76 pada siklus I dan 1,01 pada siklus II.

Sedangkan peningkatan terkecil terletak pada indikator no 4 dan 8. Pada indikator lebih senang bekerja mandiri yang mengalami peningkatan sebesar 3,03 pada siklus I dan tetap pada siklus II. Pada indikator adanya penghargaan dan pujian belajar mengalami peningkatan sebesar 2,27 pada siklus I dan tetap pada siklus II.

Dengan demikian, dilihat dari hasil secara keseluruhan dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan *google meet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada acuan indikator keberhasilan sudah tercapai. Maka pada siklus II penelitian dihentikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan *google meet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada 75% siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan rata-rata skor motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 88,76 atau dalam kategori tinggi. Karena kriteria sudah tercapai maka penghentian penelitian pada siklus II, dan penelitian dinyatakan berhasil.

Adanya peningkatan tersebut ditunjukkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh rata-rata skor 83,85. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor 88,58 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 88,76 yang berada pada kategori tinggi. Pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa 75% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Jadi dari hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat bahwa skor rata-rata pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,73. Sedangkan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,18. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran daring dengan menggunakan *google meet*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan beberapa saran yaitu, (1) pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 seperti ini hendaknya guru mencari media pembelajaran online yang inovatif dan kreatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) Penelitian masih jauh dari kesempurnaan, maka disarankan adanya perbaikan penelitian dimasa yang akan datang yakni guru melakukan pertemuan pra-PTK sebelum guru benar-benar melakukan penelitian agar guru lebih mengenal dan paham kondisi kelas tersebut; (3) Adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan agar peneliti dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih baik serta dapat mengembangkan ide-ide kreatif terkait media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta kualitas siswa.

Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro Vokasional*, 5(2), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133>
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid

19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Hasanah, R. U., Murni, A., & Yuanita, P. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Iis 1 Sman 10 Pekanbaru Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan, 1–13.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. Retrieved from <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.24127%2Fja.v3i1.147>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- Sahara, RW dan Kristiana, D. (2015). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Authentic Assessment, 1–27.
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU ALAT PERAGA KONSEP GERAK LURUS. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 11–18.
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13–21.
- Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “ Google Classroom ” Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 02(03), 275–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v2i3.319>
- Wijayanto, A., Yunis, S., Ari, B., Kurniawan, W., Rahadian, A., Amiq, F., ... Baun, A. (2020). *eBook B Strategi Pembelajaran PJKR selama Covid19* (1st ed.). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wulandari, A. A., & Astutiningtyas, E. L. (2020). Analisis kemampuan komunikasi matematis mahasiswa dalam pembelajaran relasi rekurensi. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i1.14263>